

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Meubel Permata Wood

a. Sejarah Meubel Permata Wood

Dusun Sendung, Desa Kates, Kecamatan Kauman, Tulungagung terdapat salah satu UMKM yang bergerak dibidang meubel/furnitur. Industri furnitur masuk dalam kategori industri pengelolaan, yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang mempunyai nilai lebih tinggi.³⁵ Pemilik dari usaha ini adalah Pak Sasmito yang berusia 37 tahun. Usaha dibidang mebel ini diberinama Permata Wood. Pemilihan nama ini sudah dipikirkan secara matang oleh Pak Sasmito, karena pemberian nama ini sangatlah penting untuk mendukung usaha yang dijalankan. Pemberian nama yang sederhana ini diharapkan mampu melekat dihati konsumennya. Selain itu, melalui nama inilah identitas sebuah perusahaan akan tercipta dan nama juga digunakan sebagai tanda pengenal perusahaan kepada konsumen.

³⁵ Haryadi, *Melakukan Komunikasi di Tempat Kerja DU/di Furnitur*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), hal. 1

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sasmito selaku pemilik meubel Permata Wood, beliau menjelaskan:

“Meubel ini berdiri pada tahun 2008, awalnya saya tidak memiliki karyawan. Jika ada pesanan saya dibantu ayah, yaitu Pak Tarmuji. Seiring berjalannya waktu pesanan semakin meningkat dan saya mulai kuwalahan. Pada tahun 2012 saya memutuskan untuk mulai mencari karyawan. Keputusan ini diambil sebab ayah sudah tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan operasional meubel karena usianya yang sudah tua, selain itu permintaan konsumen juga semakin banyak. Kemudian tahun 2013 pesanan semakin meningkat dan saya merekrut karyawan lagi untuk memaksimalkan kegiatan operasional meubel. Dan di tahun 2017 merekrut karyawan lagi, sebab permintaan pasar semakin banyak. Hingga saat ini pun pemilik meubel masih membuka lowongan kerja, karena permintaan masih terus meningkat.”³⁶

Meubel ini dirintis Pak Sasmito sejak tahun 2008 dan awalnya Pak Sasmito dibantu ayahnya yang bernama Pak Tarmuji dalam menjalankan kegiatan produksi. Dalam usaha ini beliau menggunakan sistem pesanan, jadi meubel akan beroperasi jika mendapatkan pesanan. Setelah meubel ini berjalan kurang lebih empat tahun yaitu di tahun 2012, Pak Sasmito memutuskan untuk mulai mencari karyawan. Keputusan ini beliau ambil karena beliau ingin mengembangkan usahanya dan memenuhi permintaan pasar yang semakin bertambah. Selain itu alasan merekrut karyawan ini juga disebabkan oleh ayahnya yang sudah tidak memungkinkan untuk melakukan kegiatan operasional meubel sebab usianya yang sudah tua. Kemudian di tahun-tahun selanjutnya meubel ini merekrut karyawan lagi karena permintaan yang semakin banyak.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 3 September 2021, pukul 15.30 WIB

Selama menjalankan usaha ini Pak Sasmito sadar betul akan pentingnya memiliki surat ijin dari pemerintah untuk menunjang kegiatan meubelnya. Oleh karena itu pada tahun 2018 beliau mencari surat ijin untuk usahanya ini. Setelah melalui berbagai persyaratan akhirnya sekarang mebel ini telah mengantongi surat ijin dari pemerintah yang bernama SIUP. Singkatan dari SIUP ini adalah Surat Ijin Usaha Perdagangan. Dengan adanya surat ijin ini diharapkan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Alasan Pak Sasmito membuka usaha meubel ini dijelaskan melalui wawancara berikut ini:

“Tidak ingin bekerja dengan orang lain karena jiwa saya ini jiwa-jiwa wirausaha, bukan jiwa pekerja atau buruh. Meskipun dulu saya bekerja dengan lain, tapi saya punya keinginan untuk lebih berkembang dan maju. Oleh karena itu saya membuka usaha ini. Selain itu juga ingin membuka lapangan pekerjaan. Disini menerima jika ada orang yang mau belajar kerja. Meskipun tidak memiliki keahlian saya siap menerimanya, asalkan benar-benar punya niat untuk bekerja. Dan disini belajar itu saya gaji, saya tuntun sampai bisa. Saya senang jika ada orang yang mau belajar sama saya sampai bisa dan mampu buat usaha sendiri. Saya itu bukannya merasa tersaingi atau ginama, tapi saya ikut senang. Jadi untuk membantu orang mendapatkan pekerjaan juga. Memang tujuan awal pembukaan meubel ini untuk diri sendiri. Namun dengan seiring berjalannya waktu pesanan semakin banyak dan saya tidak mampu mengerjakan sendiri. Karena itulah saya merekrut karyawan untuk melakukan kegiatan operasional meubel. Dan saya tidak menyangka bahwa usaha yang awalnya untuk dirinya sendiri mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.”³⁷

Pendirian meubel Permata Wood ini karena Pak Sasmito ingin memiliki usaha sendiri. namun seiring berjalannya waktu meubel ini

³⁷ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 3 September 2021, pukul 15.30 WIB

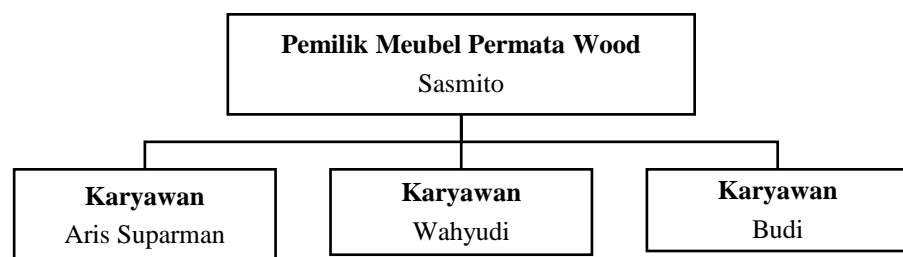
mengalami peningkatan dalam hal permintaan. Permintaan yang terus meningkat inilah yang membuat Pak Sasmito memutuskan untuk merekrut karyawan. Selain itu Pak Sasmito juga ingin memajukan perekonomian di desa tercintanya ini. Jadi selain untuk membuka usaha sendiri alasannya juga untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang yang membutuhkan pekerjaan. Berikut daftar nama karyawan meubel Permata Wood:

Tabel 4.1
Daftar Karyawan Meubel Permata Wood

No.	Nama	Alamat	Lama Bekerja
1.	Aris Suparman	Mojosari	8 tahun
2.	Wahyudi	Bago	5 tahun
3.	Budi	Kates	3 tahun

b. Struktur Organisasi Meubel Permata Wood

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Meubel Permata Wood



Struktur organisasi yang digunakan pada meubel Permata Wood terdiri dari pemilik dan karyawan. Dimana pemilik disini bertanggungjawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan meubel,

mulai dari mengurus pesanan, bahan baku, peralatan, pengawas, dan lain sebagainya. Dan tak jarang saat ada pesanan mendesak pemilik meubel ini terjun langsung untuk membantu kegiatan operasional. Hal ini dilakukan agar pesanan cepat selesai dan tepat waktu. Tugas karyawan disini yaitu melakukan kegiatan operasional sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Berdasarkan struktur organisasi di atas jumlah karyawan meubel Permata yaitu tiga karyawan. Dan jumlah karyawan tersebut dianggap kurang, hal ini sesuai hasil wawancara dengan pemilik meubel berikut ini:

“Saat ini saya sedang membutuhkan tenaga kerja, karena pesanan terus saja meningkat. Kalau ada yang melamar kerja sekarang pasti saya terima. Paling tidak saya itu membutuhkan pekerja empat agar kegiatan operasional meubel bisa lancar. Dan sekarang antara permintaan dengan tenaga kerja saat ini kurang seimbang, karena tenaga kerja saya sedikit dan pesanan banyak.”³⁸

Solusi yang diterapkan Pak Sasmito untuk menangani hal tersebut yaitu dengan terjun langsung dalam kegiatan operasional meubel dan memberlakukan sistem bonus agar karyawan lebih bersemangat dalam bekerja.

c. Hari dan Jam Kerja Meubel Permata Wood

Kegiatan operasional meubel Permata Wood dilakukan pada hari Senin s.d Sabtu dimulai pukul 07.00 s.d 16.00 WIB. Waktu

³⁸ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 3 September 2021, pukul 15.30 WIB

istirahat yang diberikan yaitu pukul 12.00 s.d 13.00 WIB, namun khusus hari Jumat istirahat dimulai pukul 11.15 s.d 13.00 WIB. Alasan pemberian jam istirahat lebih awal pada hari Jumat ini diungkapkan Pak Sasmito sebagai berikut:

“Karena pada hari Jumat itu waktunya untuk sholat Jumat, selain itu juga untuk menghormati agama kita. Jadi khusus hari Jumat istirahatnya lebih awal.”³⁹

Pada saat pesanan banyak Pak Sasmito juga memberlakukan sistem lembur. Pemberlakuan sistem lembur ini dilakukan pada malam hari dan dan hari Minggu. Hal ini dilakukan agar pesanan selesai tepat waktu.

2. Lingkungan Kerja Meubel Permata Wood

Lingkungan kerja menjadi hal penting yang perlu diperhatikan oleh meubel Permata Wood. Sebab kondisi lingkungan kerja yang baik dapat mendorong karyawan untuk menghasilkan kinerja yang maksimal. Kondisi lingkungan kerja yang berkaitan dengan peralatan dijelaskan Pak Sasmito sebagai berikut:

“Secara manual peralatan disini sudah lengkap, namun secara modern peralatan disini jauh dari kata lengkap. Jika mengejar modern kurang lebih 30% kalau dipersentasekan. Jadi masih tertinggal jauh peralatan disini kalau bicara mengenai peralatan yang canggih-canggih. Namun, karyawan disini sudah terbiasa dengan peralatan yang manual atau seadanya.”⁴⁰

³⁹ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 3 September 2021, pukul 15.30 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

Peralatan yang ada di meubel Permata Wood sudah lengkap secara manual, namun jika mengejar peralatan yang modern meubel ini masih tertinggal jauh. Hal ini tidak menjadi masalah besar bagi kelangsungan kegiatan operasional meubel. Sebab karyawan yang ada di meubel Permata Wood sudah terlatih dan terbiasa dengan peralatan tersebut.⁴¹ Pernyataan mengenai kelengkapan peralatan ini juga diungkapkan oleh ketiga karyawan meubel Permata Wood. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada karyawan meubel:

Wawancara dengan Pak Budi sebagai berikut:

“Peralatan disini itu sudah lengkap, mbak. Jadi memudahkan kami sebagai karyawan untuk mengerjakan pekerjaan.”⁴²

Hal ini diperkuat lagi dengan pernyataan Pak Wahyudi sebagai berikut:

“Menurutku sudah lengkap, karena pekerjaan saya bisa selesai menggunakan peralatan disini.”⁴³

Kelengkapan peralatan disini juga dijelaskan oleh Pak Aris sebagai berikut:

“Peralatannya lengkap, mbak. Karena selama saya disini belum pernah kerepotan soal peralatan. Sudah disediakan semua.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik meubel dan karyawan mengenai peralatan serta kelengkapannya, peneliti

⁴¹ Observasi Peralatan Meubel Permata Wood, tanggal 3 Oktober 2021, pukul 14.00 WIB

⁴² Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

mendapatkan informasi bahwasannya peralatan yang ada di meubel Permata Wood itu lengkap. Meskipun sebagian besar peralatannya manual itu tidak menjadi masalah, sebab karyawan meubel Permata Wood sudah terbiasa dengan peralatan tersebut.

Selanjutnya mengenai fasilitas yang ada di meubel Permata Wood meliputi kamar mandi, tempat sholat, kotak kesehatan, radio, dan makan dua kali.⁴⁵ Hal ini juga dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Untuk fasilitas masih gabung dengan rumah, karena usaha saya ini kan masih berskala kecil. Jadi untuk fasilitas seperti kamar mandi atau tempat sholat itu sudah disiapkan, namun masih gabung dengan rumah. Untuk tempat istirahatnya, saya membebaskan karyawan untuk istirahat dimana. Entah mau dirumah atau tempat kerja, saya memberi kebebasan asalkan mereka nyaman. Dan makannya disini dua kali pada waktu pagi dan siang. Memang fasilitas itu perlu dan penting, namun untuk sementara ini masih gabung dengan rumah. Dan disini juga saya sediakan kotak obat-obatan jika nanti dibutuhkan untuk keamanan karyawan.”⁴⁶

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Pak Budi sebagai berikut:

“Fasilitasnya menurutku sudah cukup, mbak. Kamar mandi ada, tempat sholat ada, radio juga ada untuk mendengar musik sebagai hiburan, dan kebutuhan obat-obatan juga disediakan. Jadi menurutku sudah cukup.”⁴⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Pak Aris sebagai berikut:

“Menurutku ya sudah memadai, mbak. Sudah disediakan P3K, tempat sholat dan kamar mandi ya cukup.”⁴⁸

⁴⁵ Observasi Fasilitas Meubel Permata Wood, tanggal 3 Oktober 2021, pukul 14.00 WIB

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

Pernyataan ini diperkuat lagi dengan tanggapan Pak Wahyudi sebagai berikut:

“Fasilitasnya sudah lengkap, mbak. Menurutku juga sudah nyaman dan bersih.”⁴⁹

Setelah melakukan wawancara tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya fasilitas yang ada di meubel Permata Wood ini sudah memadai untuk karyawan. Maksudnya fasilitas yang diberikan meubel Permata Wood sudah cukup untuk memenuhi keperluan karyawan dan sudah membuat karyawan nyaman. Meskipun fasilitas di meubel ini masih gabung dengan rumah pemilik meubel, namun hal ini tidak menjadi masalah. Karena disini pemilik meubel sangat menjaga hubungannya dengan para karyawan. Hal ini dilakukan agar antara pemilik dengan karyawan tetap terjalin hubungan yang baik dan karyawan bisa bersikap terbuka. Berikut penjelasan Pak Sasmito mengenai cara menjaga hubungannya dengan karyawan:

“Dengan cara komunikasi. Maksudnya dengan sering ngobrol dengan karyawan. Dengan begitukan saya dan karyawan saya akan saling terbuka. Seumpama ada kesulitan dalam hal pekerjaan saya menyarankan untuk mereka bertanya atau seumpama saya melihat karyawan saya seperti sedang kesulitan itu segera saya bantu. Sedangkan untuk hal absensi, mereka saya minta untuk memberitahu saya kalau tidak masuk itu alasannya apa. Nanti pasti saya ijin dengan catatan harus bilang terus terang. Jadi yang penting itu ada komunikasi, biar nanti saya bisa menata jadwalnya agar pesanan selesai tepat waktu. Intinya komunikasi yang jelas itu harus dijaga.”⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

Menjaga hubungan dalam bekerja itu sangat penting, sebab hal ini dapat menunjang kenyamanan dalam bekerja. Kenyamanan inilah yang mendorong karyawan untuk bekerja dengan maksimal. Karena dengan adanya rasa nyaman akan membuat karyawan lebih terbuka dan mereka akan bekerja dengan sepenuh hati. Dengan kata lain mereka mendapat motivasi untuk bekerja lebih baik lagi karena atasan atau rekan kerjanya telah memberikan interaksi yang baik juga. Hal ini akan berlaku terbalik, jika hubungan dalam bekerja itu buruk. Sebab saat rasa nyaman itu hilang, mereka tidak memiliki motivasi untuk bekerja dengan baik atau bahkan mereka akan memikirkan untuk keluar dan mencari pekerjaan lain.

Selain dari sudut pandang pemilik meubel, peneliti juga melakukan wawancara kepada karyawan mengenai cara menjaga hubungan karyawan dengan pemilik meubel dan hubungan karyawan dengan karyawan lainnya. Berikut hasil wawancara dengan karyawan meubel:

Wawancara dengan Pak Budi sebagai berikut:

“Dengan Mas Sasmito atau dengan karyawan sama aja ya cara menjaganya, mbak. Seperti dengan saling menghormati, ngobrol, bercanda, dan saling membantu dalam hal pekerjaan. Saling membantu ini ya dengan cara bertanya kalau ada kesulitan terus membantu karyawan lain jika pekerjaan belum selesai.”⁵¹

Wawancara dengan Pak Aris sebagai berikut:

“Ya dengan komunikasi, mbak. Entah itu dengan Mas Sasmito atau karyawan lain. Intinya menjaga komunikasi biar tetap

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

baik. Soalnya saya juga sudah lama bekerja disini, jadi sudah tidak canggung lagi.”⁵²

Wawancara dengan Pak Wahyudi sebagai berikut:

“Hubungan saya dengan Mas Sasmito itu biasa, mbak. Dianggap saja seperti bermain, seperti ngobrol atau bercanda sudah biasa. Kalau dengan karyawan lain itu juga baik, sering ngobrol dan bercanda. Semua itu untuk menjaga komunikasi, karena dengan komunikasi yang baik kan hubungan akan baik juga.”⁵³

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh pemilik meubel dan karyawan, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya untuk menjaga hubungan antara atasan dengan karyawan atau sebaliknya (karyawan dengan atasan) dan karyawan dengan karyawan lainnya itu dengan cara komunikasi. Karena dengan komunikasi kita akan menjadi lebih terbuka dan akan meminimalisir yang namanya perselisihan. Maksud dari menjaga hubungan dengan komunikasi disini adalah sering ngobrol, bercanda, memberi informasi jika tidak masuk, bertanya mengenai pekerjaan, dan saling membantu.

3. Tata Ruang Meubel Permata Wood

Tata ruang yang baik itu adalah tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan suatu perusahaan. Jadi penataan ruang setiap perusahaan itu berbeda, sebab penataan disini harus disesuaikan dengan bidang atau pekerjaan yang diambil perusahaan. Tata ruang ini sangat penting untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Hal ini juga berlaku di

⁵² Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁵³ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

meubel Permata Wood. Dimana tata ruang yang ada di meubel ini disesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan.

Tata ruang yang ada di meubel Permata Wood mempertimbang kebutuhan karyawannya dalam bekerja. Dimana ruang kerja disini tidak ada sekat atau penghalang yang memisahkan tempat kerja antara karyawan satu dengan yang lainnya. Dengan tidak adanya sekat, maka mempermudah karyawan untuk mengerjakan tugasnya. Seperti yang kita ketahui bahwa kebutuhan tempat kerja pada meubel itu tidak menentu. Kadang memerlukan tempat yang luas dan kadang sudah cukup dengan ruang yang tidak terlalu luas. Semua itu tergantung apa yang dikerjakan.⁵⁴ Mengenai tata ruang meubel juga dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Untuk tata ruang disini, saya tidak terlalu mengekang karyawan posisinya harus disini atau disitu. Namun saya memberi kebebasan untuk karyawan memilih tempat kerjanya dimana agar mereka merasa nyaman dan pekerjaan cepat selesai. Tapi saat ada karyawan yang tempatnya itu saya rasa kurang pas, itu saya kasih tau untuk pindah tempat. Kurang pas ini maksudnya jika nanti karyawan disitu akan membahayakan karyawan lain, seperti kejadian tabrakan atau membuat karyawan lain tidak nyaman. Hal ini juga untuk menjaga keamanan karyawan saya.”⁵⁵

Mengenai luas ruang kerja juga dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Disini kan saya menyediakan tempat untuk kerja itu luasnya 9x12 meter dan 6x14 meter gudang. Kadang saat pesanan banyak atau butuh tempat yang luas, gudang ini juga saya gunakan untuk tempat kerja. Jadi menyesuaikan kebutuhan

⁵⁴ Observasi Tata Ruang Meubel Permata Wood, tanggal 3 September 2021, pukul 15.30 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

kalau tata ruangnya disini. Pokoknya yang saya butuhkan itu nyaman dan cepat.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara dengan Pak Sasmito, peneliti mendapatkan informasi bahwa tata ruang di meubel Permata Wood sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Disini karyawan diberi kebebasan untuk memilih tempat kerjanya demi kenyamanan karyawan meubel. Namun, sesekali pemilik meubel juga mengarahkan posisi karyawan untuk menjaga keamanan dan kenyamanan karyawan lain. Selain itu untuk menjaga keamanan kerja, karyawan meubel menggunakan masker. Hal ini dilakukan untuk menjaga pernapasan mereka. Sebab pada saat proses produksi, seperti proses menghaluskan kayu ini menghasilkan debu yang banyak selain itu saat proses pengecatan juga menghasilkan bau yang menyengat.⁵⁷ Mengenai pembagian ruang kerja juga dijelaskan oleh karyawan sebagai berikut:

Wawancara dengan Pak Budi sebagai berikut:

“Kalau ruang kerjanya itu saya memilih sendiri ya, mbak. Soalnya Mas Sasmito itu memberi kebebasan untuk hal itu.”⁵⁸

Wawancara dengan Pak Aris sebagai berikut:

“Tempat kerjanya disini memilih sendiri. jadi kita itu memperkirakan seumpama tugas saya buat ini dan tempat yang pas itu disitu. Kita diberi kebebasan untuk memilih tempat asalkan tempat itu cocok.”⁵⁹

Wawancara dengan Pak Wahyudi sebagai berikut:

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁵⁷ Observasi Kegiatan Operasional Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

“Tata ruang disini sudah nyaman. Karena saya bisa memilih tempat kerja yang saya butuhkan.”⁶⁰

Kesimpulan dari hasil wawancara dengan karyawan meubel Permata Wood mengenai pembagian ruang kerja yaitu karyawan diberi kebebasan untuk memilih tempat kerjanya sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan agar para karyawan merasa nyaman dalam bekerja dan pekerjaannya cepat selesai. Selain itu karyawan juga mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Mengenai rangkaian kerja dan jarak terpendek disini dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Biasanya kan kemampuan setiap pekerja tidak sama. Ada karyawan yang saya beri tanggungjawab untuk mengerjakan pekerjaan dan dia itu sudah mandiri. Maksudnya mandiri itu sudah bisa mencari tempat sendiri, menyiapkan bahan dan keperluannya sendiri. Terus ada juga karyawan yang belum bisa mandiri, artinya belum bisa memutuskan atau belum berani untuk mencari tempat yang sesuai dan nyaman. karyawan yang seperti itu pasti nanti saya arahkan.”⁶¹

Pak Sasmito juga menjelaskan mengenai jarak terpendek yang ada di meubel sebagai berikut:

“Mengenai jarak terpendek pekerjaan itu saya sesuaikan kebutuhan. Jadi saya memberi kebebasan karyawan untuk memilih tempat kerja tadi. Tapi jika saya merasa kurang pas tempatnya disitu, nanti karyawan itu saya arahkan untuk bekerja disana. Soalnya nanti takutnya tabrakan atau mengacaukan pekerjaan karyawan lain.”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁶² Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

Setelah mendengarkan penjelasan dari Pak Sasmito, peneliti menarik kesimpulan mengenai rangkaian kerja dan jarak terpendek meubel Permata Wood itu ditata sesuai kebutuhan karyawan untuk mengerjakan tugasnya. Disini karyawan diberikan kebebasan untuk memilih tempat kerjanya. Namun saat pemilik melihat bahwa karyawan kurang sesuai untuk bekerja ditempat itu, maka pemilik meubel akan mengarahkan karyawan itu untuk bekerja ditempat lain. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kecelakaan dalam bekerja. Selain pemilik meubel, peneliti juga melakukan wawancara dengan karyawan perihal jarak terpendek dan rangkaian kerja yang ada di meubel Permata Wood. Berikut hasil wawancara dengan karyawan:

Wawancara dengan Pak Budi sebagai berikut:

“Untuk jaraknya dan rangkaian kerja itu disini menyesuaikan aja, mbak. Jaraknya itu asalkan tidak tabrakan dengan yang lain aja. Terus rangkaiannya kita diberi tugas masing-masing. Jadi sudah dibagi gitu.”⁶³

Wawancara dengan Pak Aris sebagai berikut:

“Kalau disini jaraknya asalkan aman untuk saya bekerja. Dan rangkaian kerja kita sudah diberi tanggungjawab masing-masing. Masalah tempatnya kita juga mencari sendiri asalkan nyaman.”⁶⁴

Wawancara dengan Pak Wahyudi sebagai berikut:

“Kerja disini kita sudah diberi bagian-bagian sendiri, mbak. Tapi kadang juga diarahkan jika tidak pas.”⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

Berdasarkan pemaparan dari karyawan meubel Permata Wood, peneliti mendapat informasi bahwasannya rangkaian kerja dimeubel ini yaitu karyawan sudah diberi tugas masing-masing. Mengenai tempatnya juga diberi kebebasan, namun pemilik meubel juga mengarahkan saat tempat kerjanya kurang sesuai. Selanjutnya mengenai jarak terpendek pekerjaan, meubel ini memiliki patokan yaitu asalkan tidak tabrakan dengan karyawan lain. Maksudnya karyawan bisa memilih tempat kerjanya dengan memperkirakan jarak dengan karyawan lain supaya tidak terjadi kecelakaan dalam bekerja. Hal ini juga untuk menjaga keamanan dan kenyamanan setiap karyawan dalam bekerja.

Mengenai kesesuaian tata ruang dengan kebutuhan meubel ini dijelaskan oleh pemilik meubel sebagai berikut:

“Ya itu tadi, tata ruang itu penting untuk karyawan. Maka dari itu karyawan saya beri kebebasan asalkan mereka itu nyaman. Memang agar semua karyawan itu nyaman, tata ruang perlu ditata. Seperti waktu bahan baku (kayu) datang itu semua saya arahkan untuk menata kayu tersebut agar lebih tertata dan mereka enak dalam bekerja karena tempatkannya luas. Dan seumpama tempat yang butuhkan itu luas, tempat bagian penyimpanan barang juga saya jadikan tempat kerja. Intinya untuk tata ruang itu menyesuaikan kebutuhan.”⁶⁶

Hal ini juga ditanggapi oleh Pak Budi sebagai berikut:

“Menurutku lokasi disini sudah cukup dan luas. Karena saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya baik itu barangnya kecil atau besar.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Pak Wahyudi:

“Tata ruangnya sudah nyaman dan sesuai kebutuhan saya dalam bekerja.”⁶⁸

Hal ini diperjelas lagi dengan pernyataan Pak Aris:

“Ya sudah cukup nyaman. Kalau bicara tentang orang bekerja di meubel tata ruang disini sudah cukuplah untuk memenuhi kebutuhan kerja.”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan yang diberikan oleh narasumber, peneliti menarik kesimpulan bahwasannya tata ruang yang ada di meubel Permata Wood sudah sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam bekerja. Penataan barangnya juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Seperti yang dijelaskan Pak Sasmito tadi, jika bahan baku datang maka karyawan diminta untuk merapikan agar tempat kerja jadi luas dan nyaman.

Hal mengenai kenyamanan dalam bekerja dijelaskan karyawan meubel Permata Wood sebagai berikut:

Wawancara dengan Pak Budi sebagai berikut:

“Nyaman, mbak. Karena teman-teman disini kompak, jadi bekerja itu enak.”⁷⁰

Wawancara dengan Pak Aris sebagai berikut:

“Suka kerja disini, karena sudah kenal lama dengan Sasmito. Sebelum buka meubel ini saya sudah kenal dan berteman, jadi enak.”⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

Wawancara dengan Pak Wahyudi sebagai berikut:

“Nyaman aja kerja disini. Kalau tidak nyaman sudah keluar dari dulu, mbak.”⁷²

Menurut karyawan meubel Permata Wood, mereka merasa nyaman bekerja di meubel ini. Rasa nyaman ini didapatkan karena antara karyawan satu dengan lainnya itu kompak dan mereka sudah mengenal pemilik meubel dari sebelum membuka usaha. Selanjutnya mengenai antisipasi jika ruang kerja mengalami perubahan juga dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Biasanya masalah antisipasi ini tetap menyesuaikan kebutuhan. Misalnya saya mau mendapat proyek besar dan sudah direncanakan sedelumnya, seperti dulu saat membuat gazebo. Kalau gazebo ini kan memerlukan tempat yang luas. Dan seumpama hari ini ada proyek seperti itu, maka tidak langsung dikerjakan namun kita mempersiapkan dulu. Jadi antisipasinya itu jika besok akan mendapatkan proyek ini, maka tempat kerjanya itu saja siapkan dulu seperti kemarin bagian tempat kerja yang tanahnya tidak rata saya uruk biar bisa dijadikan tempat kerja. Sebelum saya uruk jika mendapat proyek gazebo ini maka jelas saya kebingungan tempat. Soalnya kalau di tempat kerja saja kurang luas, maka dari itu saya menata kembali bagian gudang untuk mengerjakan proyek ini. Jadi masalah ruang kerja itu menyesuaikan dengan apa yang dikerjakan, tidak selalu membutuhkan tempat yang luas tapi sesuai kebutuhan. Intinya antisipasi tetap ada, tapi menyesuaikan pekerjaan yang ada.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik meubel Permata Wood, peneliti menarik kesimpulan bahwa antisipasi perubahan tempat kerja itu ada. Namun, antisipasi ini tetap menyesuaikan kebutuhan atau pekerjaan yang sedang dikerjakan. Karena kebutuhan tempat kerja itu

⁷² Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁷³ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

berbeda-beda disetiap pekerjaan. Kadang ada pekerjaan yang membutuhkan tempat luas atau sebaliknya, dengan tempat yang tidak terlalu luas sudah cukup.

4. Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

Kinerja karyawan yang baik merupakan impian setiap perusahaan. Dan untuk mewujudkan hal itu setiap perusahaan pasti memiliki cara yang berbeda-beda, termasuk pada meubel Permata Wood yang ada di Desa Kates. Dimana pemilik meubel disini selalu memantau atau mengawasi kegiatan operasinal karyawannya. Hal ini dilakukan agar pemilik meubel mengetahui karakter setiap karyawan. Selain itu juga untuk menilai kinerja setiap karyawan.⁷⁴ Selain melakukan observasi mengenai kinerja karyawan meubel Permata Wood, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pak Sasmito sebagai berikut:

“Kemampuan setiap karyawan kan tidak sama, jadi saya sudah tahu karyawan ini saat saya beri tanggungjawab sudah bisa mandiri. Maksudnya karyawan ini sudah bisa mencari tempat kerja yang sesuai dan dia tahu apa saja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dan ada lagi karyawan yang belum mandiri, artinya dia belum bisa memutuskan dan harus diarahkan. Misalnya karyawan ini menempati tempat yang kurang sesuai dengan kerjanya, disini saya mengarahkan dia. Lalu saat karyawan ini butuh bantuan saya minta untuk bertanya kepada saya atau karyawan lain. Intinya saat sudah sesuai dengan pekerjaan yang dikerjakan itu saya anggap sudah bagus. Jika suatu saat ada pekerjaan yang perlu pengawasan ekstra itu pintar-pintarnya kita jangan sampai telat mengawasi.”⁷⁵

⁷⁴ Observasi Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

Berdasarkan penjelasan pemilik meubel, peneliti mendapatkan informasi bahwa kinerja setiap karyawan tidak sama. Kinerja karyawan dapat dilihat dari pekerjaan yang dihasilkan, artinya saat karyawan itu dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tugas yang diberikan maka kinerja karyawan tersebut baik. Namun ada juga karyawan yang masih membutuhkan pendampingan. Disini Pak Sasmito juga menjelaskan mengenai cara menilai kinerja karyawan. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya ada cara menilainya. Setiap pekerja kan memiliki karakter yang berbeda-beda dan mempelajari itu tidak secepat atau langsung tahu. Kalau karyawan yang sudah lama, saya tahu karakter dan kemampuannya bagaimana. Dengan begitu saya bisa memberi pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Jadi nanti arahnya pekerjaan yang menyesuaikan kemampuannya. Tapi disuatu waktu nanti dituntut pekerja menyesuaikan pekerjaannya. Misalnya yang cocok dengan pekerjaan itu karyawannya sedang tidak masuk, maka karyawan lain saya tuntut untuk mengerjakan pekerjaan itu meskipun masih belajar atau menyesuaikan. Jadi nanti karyawan itu belajar agar kemampuannya meningkat. Saat begini saya harus melakukan pengawasan ekstra dan tidak bisa meninggalkan karyawan ini. Intinya sering mengontrol. Tapi jika ada yang sesuai kemampuan masing-masing, maka memilih pekerjaan menyesuaikan kemampuan karyawan biar nanti lebih cepat selesai. Kan pekerjaan itu macam-macam, ada yang tingkat kesulitannya tinggi, mudah, dan paling mudah ini nanti disesuaikan kemampuannya. Kalau pekerjaan sudah sesuai dengan kemampuan karyawan itu saya kasih tanggungjawab dan bisa saya tinggal-tinggal.”⁷⁶

Kesimpulan dari penjelasan pemilik meubel diatas yaitu cara menilai kinerja karyawan meubel Permata Wood itu dengan melihat kemampuan dan kepribadian setiap karyawan. Dan cara melihat hal tersebut pemilik meubel melakukan pengawasan atau mengontrol kegiatan

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

operasioal meubel. Selain dari sudut pandang pemilik meubel, peneliti juga melakukan wawancara dengan konsumen meubel Permata Wood guna menilai kinerja karyawan. Berikut tanggapan konsumen mengenai kesesuaian pesanan, kualitas produk, dan kepuasan terhadap produk yang dihasilkan meubel:

Wawancara dengan Mbak Leni sebagai berikut:

“Produknya sudah sesuai yang yang inginkan dan kualitasnya sangat baik dengan harga segitu. Mengenai kepuasan Alhamdulillah saya puas, mbak.”⁷⁷

Wawancara dengan Bu Susi sebagai berikut:

“Lemarinya sesuai pesanan, mbak. Dan kualitasnya sangat bagus. Saya puas dengan produk meubelnya Mas Sasmito.”⁷⁸

Wawancara dengan Pak Karyanto sebagai berikut:

“Kursi dan mejanya pas, mbak. Ukurannya seperti yang saya inginkan. Kualitasnya juga bagus, sampai sekarang masih bagus dan awet. Ya pokoknya saya puas dengan kerjaan Sasmito ini.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan konsumen meubel Permata Wood, peneliti menyimpulkan bahwa konsumen puas dengan barang yang dipesan. Dan ini membuktikan bahwa kinerja dari karyawan meubel itu bagus. Selanjutnya mengenai pelayanan yang diberikan meubel kepada konsumen dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Disini bisa mengantarkan langsung sampai tujuan, tapi semua itu tergantung diperjanjian awalnya. Untuk pengiriman kita mencari angkutan, tapi nyater. Soalnya kalau lewat jasa pengiriman itu menggunakan prosedur seperti itu. Kita menaruh

⁷⁷ Wawancara dengan Mbak Leni selaku Konsumen Meubel Permata Wood, tanggal 15 September 2021, pukul 07.00 WIB

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Susi selaku Konsumen Meubel Permata Wood, tanggal 15 September 2021, pukul 09.30 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Bapak Karyanto selaku Konsumen Meubel Permata Wood, tanggal 15 September 2021, pukul 11.00 WIB

barang ke kantornya terus nanti dikirimkan oleh sana dan kita tidak bisa mengawalinya samapi tujuan. Padahal yang kita butuhkan itu mengawal barang sampai tujuan dan selesai semua. Dan untuk biayanya itu sesuai kesepakatan awal. Tapi kebanyakan kalau masih dalam kota itu ditanggung sini, sedangkan luar kota itu biasanya nego dulu. Jika nominalnya terlalu sedikit pihak sini minta tambahan uang pengiriman, namun jika proyek itu besar biaya pengiriman ditanggung sini.”⁸⁰

Mengenai pelayanan meubel Permata Wood ini juga dijelaskan oleh konsumen sebagai berikut:

Wawancara dengan Mbak Leni sebagai berikut:

“Fasilitas atau pelayanan yang diberikan itu sangat baik, meja kursi yang saya pesan ini diantar langsung sampai rumah tanpa biaya tambahan. Dan jika besok mau beli barang lagi, pengen kembali ke meubel ini. Karena kualitasnya sangat baik dengan harga yang menurutku terjangkau dan produknya itu selalu memuaskan”⁸¹

Wawancara dengan Bu Susi sebagai berikut:

“Pelayanannya itu lemari saya diantar sampai rumah. Besok kalau beli pasti kembali ke Mas Sasmito lagi. Sudah jelas saya cocok dengan produknya.”⁸²

Wawancara dengan Pak Karyanto sebagai berikut:

“Barang saya diantar dan ditata langsung ke tempatnya. Jadi puas dengan pelayanannya. Dan besok ingin kembali jika mau beli lagi. Soalnya dekat juga, jadi mudah gitu.”⁸³

Berdasarkan keterangan pemilik meubel dan konsumen meubel Pertama Wood, peneliti menyimpulkan bahwa pelayanan yang ada

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Mbak Leni selaku Konsumen Meubel Permata Wood, tanggal 15 September 2021, pukul 07.00 WIB

⁸² Wawancara dengan Ibu Susi selaku Konsumen Meubel Permata Wood, tanggal 15 September 2021, pukul 09.30 WIB

⁸³ Wawancara dengan Bapak Karyanto selaku Konsumen Meubel Permata Wood, tanggal 15 September 2021, pukul 11.00 WIB

di meubel berupa pengiriman langsung sampai tujuan. Mengenai biaya pengiriman itu tergantung kesepakatan diawal. Dan disini konsumen merasa puas, sehingga bersedia kembali lagi saat membutuhkan produk yang ada di meubel.

Selanjutnya mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja karyawan dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Untuk saat ini kan kadang ada karyawan yang tidak masuk, pada saat itu kekurangan karyawan. Jadi ya kekurangan karyawan itu masalahnya. Dan saat kekurangan karyawan maka karyawan yang lain itu bekerja lebih keras. Hal itu menyebabkan kurang maksimal hasilnya nanti, karena karyawan itu mungkin merasa lelah atau kurang menguasai pekerjaan. Sedangkan mengenai peralatannya itu tetap ada kendala, namun bisa diatasi. Sebab karyawan disini sudah terbiasa dengan peralatan yang minim dan tidak begitu canggih. Sebenarnya jika ingin meningkatkan ya menambah alat yang lebih modern. Tapi untuk sekarang kita tidak terbebani dengan peralatan ini. Ibaratnya walaupun tidak canggih itu tidak menjadi kendala. Takutnya nanti jika memperbarui dengan peralatan yang canggih, namun orderannya sedikit itu nanti modalnya sia-sia diperalatan tersebut.”⁸⁴

Setelah melakukan wawancara dengan pemilik meubel, peneliti mendapat informasi bahwa faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja karyawan itu adalah kurangnya tenaga kerja. Hal ini disebabkan dengan kurangnya karyawan dapat membuat karyawan lain bekerja lebih keras dari biasanya. Dengan bekerja lebih keras dari biasanya bisa membuat karyawan tersebut kecapekan atau bahkan sakit. Selain itu jika karyawan kurang menguasai pekerjaan tersebut akan membuat

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

hasilnya kurang maksimal. Dan untuk solusi atas permasalahan tersebut juga dijelaskan oleh Pak Sasmito sebagai berikut:

“Solusinya dengan memberi bonus setiap minggunya. Sistem bonus ini biar karyawan saya lebih bersemangat lagi saat bekerja. Mungkin untuk saat ini itu solusinya.”⁸⁵

Mengenai faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja beserta solusi atas permasalahan tersebut juga diungkapkan oleh karyawan meubel Permata Wood sebagai berikut:

Wawancara dengan Pak Budi sebagai berikut:

“Listrik padam dan kadang alatnya ada yang rusak. Lalu solusinya itu dengan mengerjakan pekerjaan yang tidak menggunakan listrik atau manual.”⁸⁶

Wawancara dengan Pak Aris sebagai berikut:

“Untuk saya tidak ada masalah, mbak.”⁸⁷

Wawancara dengan Pak Wahyudi sebagai berikut:

“Tidak ada, mbak. Karena semua permasalahan masih bisa diatasi.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para karyawan meubel Permata Wood, peneliti menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat untuk saat ini yaitu ketika lampu padam. Dan untuk solusinya yaitu dengan mengerjakan pekerjaan yang menggunakan peralatan manual. Mengenai listrik padam ini tidak menjadi masalah bagi karyawan yang mengerjakan

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

tugas dengan peralatan manual atau peralatan yang tidak menggunakan listrik, seperti gergaji dan alat pahat kayu.

5. Peran Lingkungan Kerja dan Tata Ruang dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

Penjelasan lebih lanjut mengenai peran lingkungan kerja dan tata ruang dalam meningkatkan kinerja karyawan meubel Permata Wood di Desa Kates, peneliti telah melakukan wawancara dengan pemilik meubel dan karyawan. Berikut penjelasan Pak Sasmito mengenai hal tersebut:

“Iya ada, bagiku tata ruang kerja dan lingkungan kerja yang baik itu penting. Misalkan saja pada saat barang full, ruang kerja itu pasti semakin sempit itu juga berpengaruh. Jadi seumpama barang itu sudah berkurang, ada waktu karyawan itu saya suruh untuk menata bahan baku atau peralatan itu tadi. Masalah kerja itu sudah saya beri tanggungjawab masing-masing supaya enak. Tanpa saya suruh pun mereka harus punya inisitif untuk menata atau mencari tempat supaya nyaman. Seumpama mereka butuh bantuan untuk menata atau mencari tempat itu juga saya bantu. Intinya mereka itu nyaman dan kerjaan cepat selesai itu ruang kerja harus ditata. Karyawan harus memperhatikan keamanan juga. Kalau cepat tapi membahayakan yang lain, misalkan tabrakan atau buat tidak nyaman yang lain itu saya tidak suka. Dan pasti itu nanti saya tata atau arahkan untuk pindah tempat. Lalu mengenai lingkungan kerja ini misalnya peralatan. Kalau peralatannya lengkap kan enak dalam bekerja, meskipun belum canggih. Jadi intinya lingkungan kerja dan tata ruang kerja ini memiliki peran”⁸⁹

Selanjutnya tanggapan karyawan mengenai peran lingkungan kerja dan tata ruang dalam meningkatkan kinerja dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Sasmito selaku Pemilik Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

Wawancara dengan Pak Budi sebagai berikut:

“Berperan, mbak. Kalau alat-alatnya ada semua itu mudah dalam mengerjakan pengerjakan. Maksudnya lengkap gitu. Kalau tatanannya itu tergantung kita menaruh barangnya.”⁹⁰

Wawancara dengan Pak Aris sebagai berikut:

“Semua itu ada pengaruhnya. Karena peralatan ini memiliki peran penting untuk bekerja, mbak.”⁹¹

Wawancara dengan Pak Wahyudi sebagai berikut:

“Pasti ada perannya. Misal peralatannya itu lengkap pasti kerjaan juga cepat selesai, sebab apa saja yang kita butuhkan itu ada. Lalu kalau karyawan kompak pasti enak kerjanya. Dan saat ruang kerja itu tertata dan luas pasti juga enak.”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik meubel dan karyawan meubel Permata Wood, peneliti mendapat informasi bahwa lingkungan kerja dan tata ruang memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karyawan. Karena saat tata ruang yang ada dimeubel ini sesuai kebutuhan karyawan, maka karyawan akan lebih nyaman dan cepat dalam bekerja. Selain itu peralatan menjadi hal yang penting untuk meningkatkan kinerja karyawan. Dengan peralatan yang lengkap akan menunjang kinerja karyawan lebih maksimal lagi. Sebab kebutuhan dalam hal peralatan sudah tercukupi.

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Budi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 10 September 2021, pukul 14.00 WIB

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Aris Suparman selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

⁹² Wawancara dengan Bapak Wahyudi selaku Karyawan Meubel Permata Wood, tanggal 13 September 2021, pukul 14.30 WIB

B. Temuan Penelitian

Setelah data hasil penelitian dipaparkan, maka peneliti akan menyampaikan hasil temuan yang berkaitan dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai peran lingkungan kerja dan tata ruang dalam meningkatkan kinerja karyawan meubel Permata Wood Desa Kates Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung.

Untuk memudahkan analisa data, maka hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan akan dijabarkan hasil-hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian. Berikut temuan penelitiannya:

1. Lingkungan Kerja Meubel Permata Wood

Lingkungan kerja yang ada di meubel Permata Wood menunjukkan kondisi yang cukup baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pemilik meubel dan karyawan meubel Permata Wood. Dimana kondisi lingkungan kerja seperti peralatan, fasilitas karyawan, dan hubungan kerja yang ada di meubel sudah sesuai dengan kebutuhan.

Pada peralatan yang digunakan untuk kegiatan operasional meubel ini sudah lengkap meskipun sebagian besar peralatannya masih manual. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi karyawan dalam bekerja. Sebab karyawan sudah terlatih dengan peralatan manual. Seperti yang kita tahu bahwa dengan peralatan yang canggih atau lebih modern akan mempermudah dan mempercepat pekerja. Anggapan ini juga disetujui oleh pemilik meubel, namun pemilik meubel memiliki alasan tersendiri untuk tetap menggunakan peralatan manual. Alasan tersebut

yaitu jika pemilik meubel membeli peralatan yang canggih dan pesanan yang masuk sedikit maka modal ini akan berhenti diperalatan tersebut, sehingga menimbulkan kerugian bagi meubel. Selain itu karyawan juga harus menyesuaikan dengan peralatan yang baru tersebut.

Mengenai fasilitas yang diberikan meubel kepada karyawan masih bergabung dengan rumah pemilik meubel. Fasilitas yang berikan ini meliputi kamar mandi, tempat sholat, kotak kesehatan, radio, dan makan dua kali. Berdasarkan hasil observasi kamar mandi dan tempat terlihat bersih dan nyaman. Selain itu untuk kotak kesehatan seperti obat merah, hansaplast, dan obat-obatan lain yang butuhkan karyawan juga tersedia. Radio juga berfungsi dengan baik sebagai fasilitas penghibur karyawan. Disini disediakan makan dua kali, yaitu pada waktu pagi pukul 08.00 WIB dan siang saat istirahat pukul 12.00 WIB.

Hubungan kerja yang ada di meubel ini terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada saat karyawan sedang melakukan kegiatan operasional dan waktu istirahat. Disini terlihat bahwa mereka sering berbincang-bincang, bercanda, dan saling membantu saat ada yang membutuhkan. Mengenai hubungan karyawan dengan pemilik meubel disini juga terjalin baik. Hubungan yang baik ini terlihat dari adanya keterbukaan antara pemilik meubel dengan karyawan dan sebaliknya. Keterbukaan disini dalam hal absensi dan kesulitan dalam bekerja. Absensi disini maksudnya mengenai ijin tidak masuk bekerja, dimana karyawan selalu mengkonfirmasi atau memberi tahu alasan tidak masuk kepada pemilik meubel. Selain itu antara pemilik meubel dan karyawan

juga sering bertukar pikiran mengenai pekerjaan atau hanya sekedar ngobrol biasa. Menurut pemilik meubel dan karyawan menjaga komunikasi agar tetap baik itu penting agar hubungan mereka tetap baik.

Jadi temuan penelitian mengenai lingkungan kerja meubel Permata Wood adalah peralatan yang digunakan karyawan sebagian besar manual, fasilitas untuk karyawan masih bergabung dengan rumah pemilik meubel, dan hubungan kerja yang ada terjalin dengan baik. Penggunaan peralatan yang manual ini dilatar belakangi oleh karyawan yang sudah terbiasa dan nyaman dengan alat tersebut, selain itu juga memikirkan tentang modal yang nantinya akan tertahan pada peralatan canggih jika setelah membeli alat tersebut pesanan yang diterima hanya sedikit. Mengenai fasilitas yang masih gabung dengan rumah ini tidak menjadi masalah, karena karyawan merasa nyaman. Dan cara menjaga hubungan kerja di meubel agar tetap baik yaitu dengan menjaga komunikasi. Karena dengan komunikasi yang baik akan terjalin hubungan yang baik juga.

2. Tata Ruang Meubel Permata Wood

Berdasarkan paparan data diatas peneliti mendapatkan informasi bahwasannya tata ruang yang ada di meubel Permata Wood ini sesuai dengan kebutuhan karyawan dalam bekerja. Sebab disini karyawan dibebaskan untuk memilih tempat kerja sendiri agar mereka nyaman dalam bekerja. Selain itu ruang kerja yang ada di meubel ini tidak memiliki sekat, jadi membuat karyawan lebih leluasa dalam bekerja. Tidak adanya

penghalang atau sekat dalam ruang kerja ini dilatar belakangi oleh kebutuhan tempat kerja yang berbeda-beda.

Pembagian ruang setiap perusahaan pasti berbeda-beda. Pembagian ruang ini bertujuan agar penempatan barang lebih tertata. Berikut pembagian ruang yang ada di meubel Permata Wood:

Tabel 4.2
Rincian Pembagian Ruang Meubel Permata Wood

Nama Ruang	Luas Ruangan
Ruang Kerja	9x12 meter
Gudang/Penyimpanan barang	6x14 meter

Namun dalam prakteknya ruang kerja menyesuaikan kebutuhan pekerjaan. Pada saat pekerjaan membutuhkan tempat kerja yang luas, maka gudang ini ditata untuk dijadikan ruang kerja. Dan mengenai rangkaian kerjanya, karyawan disini sudah diberi tanggungjawab yang sesuai dengan kemampuannya. Jadi setelah mereka mendapatkan tugasnya masing-masing, mereka akan mempersiapkan segala sesuainya sendiri seperti memilih tempat kerja, mengambil bahan baku, dan perlengkapan lainnya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dan saat pemilik meubel melihat ada karyawannya yang kesusahan, maka pemilik meubel akan membantu mengarahkan karyawan tersebut.

Selanjutnya mengenai jarak terpendek dalam bekerja meubel ini berpatokan pada jarak aman. Maksudnya dalam memilih tempat kerja harus memperhatikan jarak aman antara karyawan satu dengan yang

lainnya supaya tidak terjadi kecelakaan kerja seperti tabrakan atau mengganggu karyawan lain saat bekerja. Dalam mendesai tata ruang pemilik meubel juga memperhatikan perubahan yang mungkin akan terjadi. Dan antisipasi mengenai tata ruang ini selalu menyesuaikan dengan pekerjaan yang akan terjadi. Misalnya saat meubel ini mendapatkan proyek besar seperti membuat gazebo, maka pemilik meubel akan mendesain ruang kerja supaya bisa digunakan untuk bekerja. Upaya antisipasi ini seperti meratakan tanah agar nyaman digunakan untuk bekerja.

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa terdapat dua ruangan pada meubel ini, yaitu ruang kerja dan gudang. Ruang kerja yang ada di meubel ini tidak terdapat pembatas yang membatasi tempat kerja karyawan. Mengenai rangkaian kerjanya, disini karyawan dibebaskan untuk memilih tempat kerja. Jadi karyawan akan diberi tugas masing-masing yang sesuai dengan kemampuannya, selanjutnya karyawan akan memilih tempat kerja dan kebutuhan lainnya untuk menyelesaikan pekerjaan. Dan antisipasi tata ruang jika ada perubahan, meubel ini selalu menyesuaikan tata ruang dengan pekerjaan yang akan dikerjakan.

3. Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

Kinerja karyawan meubel disini sudah memuaskan konsumen. Hal ini berdasarkan tanggapan yang diberikan konsumen selalu positif terhadap produk yang dihasilkan meubel Permata Wood. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik meubel menunjukkan bahwa

kinerja setiap karyawan itu berbeda-beda. sebab kemampuan yang dimiliki karyawan tidak sama. Ada karyawan yang sudah mandiri dan ada juga yang belum. Dan untuk karyawan yang belum mandiri ini pemilik meubel selalu mengawasi dengan ekstra agar pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan pesanan.

Cara pemilik meubel dalam menilai kinerja karyawan yang ada di meubel yaitu dengan cara melihat kemampuan dan kepribadian setiap karyawan. Untuk melihat semua itu pemilik meubel perlu terjun langsung dan mengawasi karyawan dalam kegiatan operasional meubel. Dengan melakukan pengawasan pemilik meubel akan mengetahui kemampuan karyawannya dan hal ini mempermudah pemilik meubel dalam membagi pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Namun, ada waktunya karyawan ini harus belajar dan menyesuaikan diri pekerjaan yang luar kemampuannya.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam bekerja, yaitu listrik padam dan kurangnya tenaga kerja. Mengenai tenaga kerja yang kurang ini dapat menghambat pekerjaan saat karyawan mengerjakan pekerjaan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Karena karyawan harus menyesuaikan diri dengan pekerjaan tersebut, selain itu hal ini juga akan mempengaruhi hasil kerjanya nanti. Sementara ini solusi atas permasalahan tersebut yaitu untuk listrik padam karyawan akan mengerjakan pekerjaan yang tidak menggunakan listrik dan mengenai kurangnya tenaga kerja pemilik meubel memberlakukan sistem bonus.

Sistem bonus ini diharap mampu menjadi motivasi bagi karyawan untuk lebih giat lagi dalam bekerja.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat menghasilkan temuan data berupa kinerja setiap karyawan meubel Permata Wood berbeda-beda, cara menilai kinerja karyawan yaitu dengan melihat kemampuan, kepribadian dan hasil kerja karyawan. Selain itu terdapat dua faktor penghambat yang mempengaruhi kinerja karyawan, faktor tersebut adalah listrik padam dan kurangnya tenaga kerja. Solusi atas permasalahan listrik padam yaitu dengan mengerjakan pekerjaan yang tidak menggunakan peralatan listrik. Sedangkan untuk kurangnya tenaga kerja menggunakan sistem bonus agar karyawan yang ada menjadi lebih bersemangat dalam bekerja.

4. Peran Lingkungan Kerja dan Tata Ruang dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Meubel Permata Wood

Lingkungan kerja disini memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Dimana lingkungan kerja seperti pelatan sangat mempengaruhi dan memiliki peran penting dalam menentukan hasil kerja karyawan. Seperti pada meubel ini yang memiliki peralatan lengkap maka akan mempermudah dan mempercepat karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu hubungan kerja yang baik akan menunjang karyawan untuk bekerja dengan nyaman dan bersemangat.

Mengenai tata ruang juga memiliki peran dalam meningkatkan kinerja karyawan. Tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan akan mempermudah karyawan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan paparan data diatas yang menjelaskan bahwa tatanan ruang meubel ini sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Selain itu ruang kerja antar karyawan satu dengan yang lainnya tidak dipisah. Hal ini karena melihat kebutuhan tempat kerja itu berbeda, selain itu dengan adanya sekat maka akan mempersempit ruang gerak karyawan.

Jadi temuan penelitian mengenai peran lingkungan kerja dan tata ruang dalam meningkatkan kinerja karyawan meubel Permata Wood yaitu lingkungan kerja dan tata ruang memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan. Lingkungan kerja disini dengan melihat peran peralatan dan hubungan kerja. Sedangkan tata ruang dengan melihat kesesuaian antara penataan ruang dengan kebutuhan kerja.